



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 8010-8022

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Pengetahuan, Motivasi Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Screening Kanker Serviks Pada WUS yang Telah Menikah dengan Metode IVA Di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023

Bunga Sri Astuti Nugraha^{1✉}, Shinta Mona Lisca², Rita Ayu Yolandia³

Universitas Indonesia Maju Jakarta

Email: bungasri@gmail.com[✉]

Abstrak

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut tahun 2022, cakupan pemanfaatan IVA tes di Puskesmas Karangpawitan sebesar 187 orang dari jumlah 5.531 wanita usia subur atau skitar 3,38%. Rendahnya deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA tes oleh WUS dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga. Tujuan dari penelitian ini guna mengetahui hubungan pengetahuan, motivasi ibu dan dukungan keluarga terhadap screening kanker serviks dengan metode IVA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh WUS yang berkunjung sebanyak 309, besar sampel dihitung dengan rumus Slovin sebanyak 76 dengan tehnik pengambilan sampel accidental sampling. Analisa data yaitu analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji Chi-Square test untuk melihat hubungan terhadap 2 variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Didapatkan sebagian besar WUS 55,3% tidak melakukan IVA tes, 56,6% berpengetahuan rendah, 57,9% kurang memiliki motivasi, dan 52,6% kurang mendapatkan dukungan keluarga. Hasil analisis bivariat menunjukkan pengetahuan p-value 0,004, motivasi p-value 0,000 dan dukungan keluarga p-value 0,000. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, motivasi ibu dan dukungan keluarga terhadap screening kanker serviks dengan metode IVA. Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan wanita usia subur, keluarga dan masyarakat mengenai kanker serviks sehingga WUS termotivasi untuk melakukan pemeriksaan secara dini menggunakan metode IVA.

Kata Kunci: *IVA Tes, Kanker Serviks, WUS*

Abstract

Based on data obtained from the Karangpawitan Health Center, Garut Regency in 2022, the coverage of using IVA tests at the Karangpawitan Health Center is 187 people out of a total of 5,531 women of childbearing age or around 3.38%. The low early detection of cervical cancer through the IVA test method by WUS can be influenced by several factors, one of which is knowledge, motivation and family support. The purpose of this study was to find out the relationship between knowledge, maternal motivation and family support for cervical cancer screening using the IVA method. This research uses a descriptive analytical method with a cross sectional design. The population in the study was all WUS who visited as many as 309, the sample size was calculated by the Slovin formula as many as 76 with accidental sampling technique. Data analysis, namely univariate analysis and bivariate analysis with the Chi-Square test to see the relationship between the 2 variables that are suspected to be related or correlated. 55.3% of WUS did not take the IVA test, 56.6% had low knowledge, 57.9% lacked motivation, and 52.6% did not receive family support. The results of bivariate analysis show knowledge p-value 0.004, motivation p-value 0.000 and family support p-value 0.000. There is a significant relationship between knowledge, mother's motivation and family support for cervical cancer screening using IVA method. It is expected to increase the knowledge of women of childbearing age, their families and the community regarding cervical cancer so that WUS are motivated to carry out early examinations using the IVA method.

Keywords: *IVA Test, Cervical Cancer, WUS*

PENDAHULUAN

Kanker serviks atau yang biasa disebut juga dengan kanker mulut rahim adalah sejenis kanker yang 99,7% disebabkan oleh Human Papilloma Virus (HPV) yang menyerang serviks (leher rahim) dan banyak diderita oleh wanita yang telah menikah atau aktif dalam melakukan aktivitas seksual. Kanker serviks sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan wanita di seluruh dunia baik di negara maju maupun berkembang termasuk di Indonesia. Di negara maju kanker serviks menduduki urutan ke-10 dari semua keganasan, sedang di negara berkembang masih menduduki urutan pertama dan merupakan penyebab utama kematian akibat kanker (Farizaal, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2019, sekitar 7,9 persen dari semua jenis kanker yang diderita oleh wanita, meninggal akibat mengidap kanker serviks (Iasminiantari dkk., 2018). Kasus kanker serviks di Indonesia sebanyak 9,2% (36.633) dan menduduki peringkat kedua penyebab kematian wanita (GCO, 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Barat Jumlah penderita kanker leher rahim (serviks) paling banyak jika dibandingkan dengan provinsi lain. Ada 65.023 wanita di Jawa Barat yang diperiksa terkait kanker serviks dan yang positif sebesar 1.148 orang (Dinkes jabar, 2021).

Cakupan pemeriksaan IVA di Indonesia dari tahun 2019-2021 adalah sebanyak 2.827.177 orang (6,8%) dari total target 41.371.258 wanita usia subur 30-50 tahun. Hal ini terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan cakupan pemeriksaan IVA di Indonesia dari tahun 2008-2016 adalah sebanyak 1,623,913 orang (4,34%) dari total target 37,5 juta wanita Indonesia. Meskipun mengalami peningkatan cakupan pemeriksaan IVA di Indonesia masih jauh dari target yang diharapkan. Sedangkan target yang ditetapkan untuk skrining secara nasional adalah 50% pada wanita usia 30-50 tahun (Kemenkes, 2022).

Cakupan pemeriksaan IVA test Provinsi Jawa Barat pada tahun 2019-2021 sebanyak 64.679 orang (3,7%) dari 7.768.504 jumlah WUS yang berusia 30-50 tahun (Dinkes Jabar, 2022). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Garut pada tahun 2021 menunjukkan bahwa cakupan deteksi dini kanker serviks menggunakan test IVA dari 75.370 orang wanita yang berumur 30-50 tahun yang melakukan pemeriksaan IVA hanya sebanyak 2.253 orang yang melakukan test IVA di semua fasilitas kesehatan yang ada di Kabupaten Garut (Dinkes Garut, 2022).

Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) merupakan sebuah metode untuk mengidentifikasi lesi pra-kanker yaitu dengan mengusapkan atau mengoleskan pada bagian leher rahim asam asetat 3-5 % dan larutan iodium lugol dengan bantuan lidi wotten. Cara ini dilakukan untuk melihat perubahan warna yang terjadi pasca dilakukan olesan. Perubahan warna bisa langsung diamati setelah 1-2 menit pasca pengolesan dan bisa dilihat dengan mata telanjang (Savitri, 2015). IVA test mempunyai kelebihan yaitu kesederhanaan teknik dibandingkan PAP Smear dan kemampuan memberikan hasil yang segera, deteksi dini inspeksi visual dengan menggunakan asam asetat (IVA) memperoleh hasil yang dapat segera diketahui serta dengan biaya murah dapat dijangkau oleh masyarakat dan mempunyai sensitifitas yang tinggi yang merupakan faktor penting dari suatu tes (Kemenkes, 2015).

Masih banyak wanita yang belum melakukan pemeriksaan IVA test sebagai pencegahan deteksi dini kanker serviks. Kekhawatiran rasa sakit saat diperiksa, menjadi penyebab mereka enggan melakukan deteksi dini kanker serviks melalui IVA test, selain itu ibu tidak berminat melakukan tes IVA karena bingung, takut dan tabu. Dampak yang timbul jika perempuan tidak melakukan deteksi dini kanker leher Rahim biasanya kanker serviks terdeteksi sudah stadium lanjut (Suprapti, 2017).

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah melakukan beberapa upaya. Salah satu program yang terintegrasi dengan kegiatan di Puskesmas yang dilakukan terhadap perempuan usia 30-50 tahun adalah skrining. Upaya preventif terkait kanker

serviks yang telah dilakukan adalah deteksi dini (skrining) melalui metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), papsmear, dan pemeriksaan payudara klinis (Sadanis) (Pangribowo, 2019). Terdapat beberapa cara pencegahan yang dapat dilakukan, salah satunya adalah dengan melakukan deteksi dini melalui Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Metode ini dapat dilakukan disemua tingkat pelayanan kesehatan oleh petugas terlatih termasuk bidan (Sawitri dan Sunarsih, 2018).

Faktor yang turut mempengaruhi pemanfaatan IVA tes yaitu pengetahuan, motivasi dan dukungan keluarga khususnya suami (Warta, 2015). Pengetahuan adalah hasil tahu dari penginderaan manusia terhadap suatu objek. Menggunakan panca indera yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan dan perasa. Pengetahuan atau kognitif adalah suatu domain yang membentuk perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2016). Wanita usia subur yang melakukan deteksi dini kanker serviks adalah wanita usia subur yang memiliki pengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan berbagai media (Efni & Fatmawati, 2021). Hal ini di dukung dengan hasil penelitian Fathurrohman (2019), hubungan tingkat pengetahuan WUS dan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA Test sebagai metode deteksi lesi pra kanker serviks. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden dengan pengetahuan yang kurang baik yaitu sebanyak 121 (61,7%) dan responden yang tidak ada dukungan suami yaitu sebanyak 144 (73.5%).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi screening kanker melalui metode iva tes adalah motivasi ibu. Notoatmodjo (2016) merumuskan bahwa motivasi adalah keinginan yang ada pada diri individu yang mendorong individu tersebut untuk melakukan tindakan atau perbuatan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku. Penelitian Anggraeni F (2021) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA dalam upaya deteksi dini kanker serviks, menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi pemeriksaan IVA antara lain pengetahuan, pendidikan, dan lingkungan. Semakin tinggi pengetahuan wanita usia subur terhadap kanker serviks, maka motivasi melakukan pemeriksaan IVA semakin tinggi, semakin tinggi tingkat pendidikan wanita usia subur maka motivasinya untuk melakukan pemeriksaan IVA juga semakin tinggi, serta semakin tinggi dukungan lingkungan terhadap pemeriksaan IVA, maka motivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA juga semakin tinggi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devy Lestari Nurul Aulia (2019) dengan judul Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Pekerja Seks Komersial Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan IVA. Hasil Penelitian dilihat dari 71 reponden dimana yang tidak

ikut serta dalam melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 60 orang (84,5%). Apabila dilihat dari hasil perhitungan Chi-Square didapat nilai p Value sebesar 0,00 karena hasil p Value > 0,05 berarti H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan keikutsertaan pekerja seks komersial dalam melakukan pemeriksaan IVA di Lokalisasi Teluk Pandan Kota Batam Tahun 2018.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi screening kanker melalui metode iva tes adalah dukungan keluarga. Menurut Friedman (2018) dukungan keluarga dapat berbentuk dukungan berupa informasi, penilaian, instrumentalitas, dan emosionalitas. Dukungan keluarga adalah sikap dan tindakan anggota keluarga diterima oleh keluarga. Dukungan dari anggota keluarga, termasuk suami, anak, bahkan kerabat dekat, dapat meningkatkan rasa percaya diri atau keinginan seseorang untuk menjaga kesehatan, yang dapat memotivasi mereka untuk mengambil tindakan dalam hal ini melakukan pemeriksaan IVA (Aminingsih & Yulianti, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Putri (2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan menggunakan pendekatan IVA untuk deteksi dini kanker serviks. Apabila setiap anggota keluarga ingin melakukan tindakan preventif terhadap persoalan kesehatan yang dapat berdampak pada anggota keluarga, seperti terjadinya kanker serviks, salah satunya pencegahan dengan menjalani pemeriksaan IVA, maka dapat menghindari persoalan kesehatan yang mungkin timbul dalam suatu keluarga (Aminingsih & Yulianti, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut tahun 2022, cakupan pemanfaatan IVA tes di Puskesmas Karangpawitan sebesar 187 orang dari jumlah 5.531 wanita usia subur atau sekitar 3,38%, (Puskesmas Karangpawitan, 2022). Sedangkan pada periode Januari-05 September 2023 jumlah wanita usia subur yang melakukan pemanfaatan IVA tes di Puskesmas Karangpawitan baru mencapai 72 orang (Puskesmas Karangpawitan, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan, Motivasi Ibu Dan Dukungan Keluarga Terhadap Screening Kanker Serviks Dengan Metode IVA di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian non eksperimental. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan

rancangan penelitian cross sectional. Seperti yang dijelaskan oleh (Notoatmodjo, 2016), bahwa kuantitatif secara kasar berarti menyiratkan sejauh mana sesuatu yang terjadi ataupun yang tidak terjadi dalam hal jumlah, nomor, frekuensi, dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu fenomena yang terjadi atau tidak terjadi dan mengukur seberapa besar derajatnya. Dengan kata lain penelitian kuantitatif perlu meletakkan konstruksi teori untuk diuji. Secara umum, proses pengumpulan data ini sangat terstruktur. Dengan cara ini banyak data yang dapat dibandingkan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, motivasi ibu dan dukungan keluarga terhadap screening kanker serviks dengan metode IVA di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut tahun 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang telah menikah dan berkunjung ke Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut sebanyak 309 orang pada periode Januari-Juni tahun 2023.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan accidental sampling yaitu proses pengambilan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan sampel yang kebetulan ditemui dengan peneliti, kemudian responden yang dirasa cocok dijadikan sebagai sumber data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan analisis data bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan WUS dengan Screening Kanker Serviks Dengan Metode IVA

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 43 WUS yang memiliki pengetahuan rendah terdapat sebanyak 30 WUS (69,8%) tidak melakukan screening kanker serviks dengan metode IVA dan sebanyak 13 WUS (30,2%) melakukan screening kanker serviks dengan metode IVA. Sedangkan dari 33 WUS yang memiliki pengetahuan tinggi terdapat sebanyak 12 WUS (36,4%) tidak melakukan screening kanker serviks dengan metode IVA dan sebanyak 21 WUS (63,6%) melakukan screening kanker serviks.

Uji Chi Square menunjukkan p-value sebesar 0,004 yang berarti $p\text{-value} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan WUS dengan screening kanker serviks dengan metode IVA. Nilai OR (Odd Ratio) sebesar 4,038 artinya WUS yang memiliki pengetahuan kurang tentang screening kanker serviks dengan metode IVA berpeluang 4,038 kali tidak melakukan screening kanker serviks dibandingkan dengan pengetahuan yang tinggi.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah melakukan beberapa upaya. Salah satu program yang terintegrasi dengan kegiatan di Puskesmas yang dilakukan terhadap perempuan usia 30-50 tahun adalah skrining. Upaya preventif terkait kanker serviks yang telah dilakukan adalah deteksi dini (skrining) melalui metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), papsmear, dan pemeriksaan payudara klinis (Sadanis) (Pangribowo, 2019). Terdapat beberapa cara pencegahan yang dapat dilakukan, salah satunya adalah dengan melakukan deteksi dini melalui Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Metode ini dapat dilakukan disemua tingkat pelayanan kesehatan oleh petugas terlatih termasuk bidan (Sawitri dan Sunarsih, 2018).

Salah satu faktor yang turut mempengaruhi pemanfaatan IVA tes yaitu pengetahuan (Warta, 2015). Pengetahuan merupakan hasil tahu dari penginderaan manusia terhadap suatu objek. Menggunakan panca indera yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan dan perasa. Pengetahuan atau kognitif adalah suatu domain yang membentuk perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2016). Wanita usia subur yang melakukan deteksi dini kanker serviks adalah wanita usia subur yang memiliki pengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan berbagai media (Efni & Fatmawati, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian Indah Kurniawati (2015), tentang Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Dan Dukungan Suami Terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA pada Kelompok Wanita Usia Subur di Puskesmas Kedungrejo Hasil penelitian diperoleh $p\text{-value} 0,005 < 0,05$ berarti terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Desi (2016) di Puskesmas Padang Pasir bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA.

Hal ini di dukung dengan hasil penelitian Fathurrohman (2019), hubungan tingkat pengetahuan WUS dan dukungan suami dengan pemeriksaan IVA Test sebagai metode deteksi lesi pra kanker serviks. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden dengan pengetahuan yang kurang baik yaitu sebanyak 121 (61,7%) dan responden yang tidak ada dukungan suami yaitu sebanyak 144 (73.5%).

Menurut asumsi peneliti bahwa bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA tes adalah hasil tahu tentang cara pencegahan penyakit kanker melalui deteksi dini yang sederhana untuk mendeteksi kanker serviks dengan larutan asam asetat pada serviks (dinding rahim) untuk melihat adanya perubahan warna yang terjadi setelah dilakukan usapan, pengetahuan tersebut didapatkan melalui pengalaman, informasi dari tenaga kesehatan maupun dari media lainnya. Berdasarkan hasil penelitian WUS yang

memiliki pengetahuan kurang tentang screening kanker serviks dengan metode IVA berpeluang 4,038 kali tidak melakukan screening kanker serviks dibandingkan dengan pengetahuan yang tinggi. Untuk menyikapi hal ini, sebaiknya dilakukan lebih banyak lagi penyuluhan atau promosi kesehatan oleh petugas kesehatan ataupun pemerintahan setempat mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks.

Hubungan Motivasi WUS dengan Screening Kanker Serviks Dengan Metode IVA

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 44 WUS yang memiliki motivasi kurang terdapat sebanyak 35 WUS (79,5%) tidak melakukan screening kanker serviks dengan metode IVA dan sebanyak 9 WUS (20,5%) melakukan screening kanker serviks dengan metode IVA. Sedangkan dari 32 WUS yang memiliki motivasi baik terdapat sebanyak 7 WUS (55,3%) tidak melakukan screening kanker serviks dengan metode IVA dan sebanyak 25 WUS (78,1%) melakukan screening kanker serviks.

Uji Chi Square menunjukkan p -value sebesar 0,000 yang berarti p -value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi WUS dengan screening kanker serviks dengan metode IVA. Nilai OR (Odd Ratio) sebesar 13,889 artinya WUS yang memiliki motivasi rendah berpeluang 13,889 kali tidak melakukan screening kanker serviks dibandingkan dengan WUS yang memiliki motivasi tinggi.

Notoatmodjo (2016) merumuskan bahwa motivasi merupakan keinginan yang ada pada diri individu yang mendorong individu tersebut untuk melakukan tindakan atau perbuatan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku. Motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan atau mencapai tujuan tertentu. Setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, maka semakin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil apabila tujuannya jelas dan didasari oleh yang dimotivasi. Setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, serta kepribadian orang yang akan dimotivasi (Taufik, 2017).

Kurniati (2015) menyatakan bahwa ibu dengan motivasi tinggi memiliki kemungkinan melakukan pemeriksaan IVA lebih besar dibanding Ibu dengan motivasi rendah. Suarniti dkk.,(2016) juga menyebutkan ada kecenderungan motivasi interna dan eksterna dari WUS yang menjalani pemeriksaan IVA. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ningrum dkk., (2014) yang menyebutkan bahwa motivasi Ibu memiliki andil dalam faktor yang mempengaruhi ibu melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 45% dari 95 orang.

Penelitian Anggraeni F (2021) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA dalam upaya deteksi dini kanker serviks, menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi pemeriksaan IVA antara lain pengetahuan, pendidikan, dan lingkungan. Semakin tinggi pengetahuan wanita usia subur terhadap kanker serviks, maka motivasi melakukan pemeriksaan IVA semakin tinggi, semakin tinggi tingkat pendidikan wanita usia subur maka motivasinya untuk melakukan pemeriksaan IVA juga semakin tinggi, serta semakin tinggi dukungan lingkungan terhadap pemeriksaan IVA, maka motivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA juga semakin tinggi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devy Lestari Nurul Aulia (2019) dengan judul Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Pekerja Seks Komersial Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan IVA. Hasil Penelitian dilihat dari 71 reponden dimana yang tidak ikut serta dalam melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 60 orang (84,5%). Apabila dilihat dari hasil perhitungan Chi-Square didapat nilai p Value sebesar 0,00 karena hasil p Value > 0,05 berarti H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan keikutsertaan pekerja seks komersial dalam melakukan pemeriksaan IVA di Lokalisasi Teluk Pandan Kota Batam Tahun 2018.

Menurut asumsi peneliti bahwa motivasi merupakan faktor kompleks yang dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, dan dalam konteks pemeriksaan kesehatan seperti IVA, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dapat sangat bervariasi. Berdasarkan hasil penelitian WUS yang memiliki motivasi rendah berpeluang 13,889 kali tidak melakukan screening kanker serviks dibandingkan dengan WUS yang memiliki motivasi tinggi hal ini disebabkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan IVA dan risiko yang terkait dengan kanker serviks dapat mempengaruhi motivasi untuk menjalani tes ini. Untuk itu perlu adanya promosi kesehatan yang lebih aktif untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemeriksaan IVA dapat meningkatkan motivasi masyarakat untuk mengikutinya.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Screening Kanker Serviks Dengan Metode IVA

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 WUS kurang mendapatkan dukungan dari keluarga terdapat sebanyak 32 WUS (80,0%) tidak melakukan screening kanker serviks dengan metode IVA dan sebanyak 8 WUS (20,0%) melakukan screening kanker serviks dengan metode IVA. Sedangkan dari 36 WUS yang mendapatkan dukungan baik dari keluarga terdapat sebanyak 10 WUS (19,9%) tidak melakukan screening kanker

serviks dengan metode IVA dan sebanyak 26 WUS (72,2%) melakukan screening kanker serviks.

Uji Chi Square menunjukkan p-value sebesar 0,000 yang berarti $p\text{-value} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan screening kanker serviks dengan metode IVA. Nilai OR (Odd Ratio) sebesar 10,400 artinya WUS yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga berpeluang 10,400 kali tidak melakukan screening kanker serviks dibandingkan dengan yang mendapatkan dukungan baik.

Menurut Friedman (2018) dukungan keluarga dapat berbentuk dukungan berupa informasi, penilaian, instrumentalitas, dan emosionalitas. Dukungan keluarga adalah sikap dan tindakan anggota keluarga diterima oleh keluarga. Dukungan dari anggota keluarga, termasuk suami, anak, bahkan kerabat dekat, dapat meningkatkan rasa percaya diri atau keinginan seseorang untuk menjaga kesehatan, yang dapat memotivasi mereka untuk mengambil tindakan dalam hal ini melakukan pemeriksaan IVA (Aminingsih & Yulianti, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Putri (2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan menggunakan pendekatan IVA untuk deteksi dini kanker serviks. Apabila setiap anggota keluarga ingin melakukan tindakan preventif terhadap persoalan kesehatan yang dapat berdampak pada anggota keluarga, seperti terjadinya kanker serviks, salah satunya pencegahan dengan menjalani pemeriksaan IVA, maka dapat menghindari persoalan kesehatan yang mungkin timbul dalam suatu keluarga (Aminingsih & Yulianti, 2020).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil pengamatan di lapangan penelitian menemukan bahwa dukungan dari keluarga termasuk suami yang dimaksudkan dapat berupa pemberian dukungan informasional berupa informasi tentang kanker serviks atau pemeriksaan IVA tes atau berupa respon yang positif jika ibu mengajak diskusi tentang masalah kesehatan wanita seperti kanker serviks dan pemeriksaan IVA tes. Dukungan emosional dari keluarga dan suami merupakan dengan memberi semangat dan membantu Wanita usia subur (WUS) untuk melakukan pemeriksaan IVA tes di puskesmas. Keluarga atau suami yang merespon baik biasanya akan diikuti dengan pemberian dukungan material atau instrumental berupa biaya untuk pemeriksaan IVA, dan suami menyatakan tidak keberatan jika meminta diantar ke tempat pemeriksaan IVA tersebut dilakukan. Selain itu pemberian penyuluhan bagi keluarga dan suami juga perlu dilakukan guna menambah pengetahuan tentang kanker serviks dan cara melakukan deteksi dini sehingga keluarga

dan suami lebih menyadari bahwa pemeriksaan tersebut perlu dilakukan. Dengan demikian keluarga dan suami dapat memberi dukungan penuh kepada WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA tes.

SIMPULAN

- 1) Sebagian besar WUS yaitu sebanyak 55,3% WUS tidak melakukan screening kanker serviks dengan metode IVA, 56,6% memiliki pengetahuan rendah, 57,9% kurang memiliki motivasi, dan 52,6% kurang mendapatkan dukungan dari keluarga.
- 2) Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan screening kanker serviks dengan metode IVA dengan nilai p-value 0,004.
- 3) Terdapat hubungan antara motivasi dengan screening kanker serviks dengan metode IVA dengan nilai p-value 0,000.
- 4) Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan screening kanker serviks dengan metode IVA dengan nilai p-value 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafidz Desta Farizaal. 2017. Hubungan tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang tentang kanker serviks dengan tindakan pemeriksaan IVA di puskesmas selomerto kabupaten wonosobo
- lasminiantari, N. P., Darmini, A. A. A. Y. dan Wulandari, I. A. .2018. Pengaruh Penkes Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Audiovisual Terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Bali , Jalan Tukad Balian No . 180 Denpasar 80225
- GLOBOCAN (2020a). The Global Cancer Observatory : All Cancer [Internet]. 2020 [cited 2023 Jan 14]. Available from: <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/cancers/39-all-cancers-fact-sheet.pdf>
- Dinkes Garut. (2022). Profil kesehatan kabupaten Garut tahun 2022. Kabupaten Garut: Dinas Kesehatan Kabupaten Garut.
- Dinkes Jabar. (2022). Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2022. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 103-111.
- Kemenkes, R. I. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 139.
- Kementerian Kesehatan. 2015. Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara & Kanker Leher Rahim. Jakarta: Kemenkes RI.

- Suprpti, I., & Pujiastuti, T. W. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Minat Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Dusun Sukoharjo Sedayu Bantul Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Pangribowo, S. (2019). Beban Kanker di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi.
- Sawitri, S., & Sunarsih, S. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks terhadap Motivasi Keikutsertaan Wanita Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 64-69.
- Warta, N., Fajar, N. A., & Utama, F. (2015). Pengaruh persepsi terhadap partisipasi wanita usia subur dalam melakukan screening kanker serviks dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA) di Desa Talang Aur Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 6(3).
- La Patilaiya, H., Aja, N., & Yunus, T. (2021). Risk Factors Associated with Early Detection of Cervical Cancer by the IVA Method in Women of Childbearing Age In the City of Ternate. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(4), 1305-1320.
- Fathurrohlim, M. R., Oktarlina, R. Z., & Islamy, N. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dan Dukungan Suami dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebagai Metode Deteksi Lesi Prakanker Serviks di Puskesmas Kalibalangan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019. *Medical Profession Journal of Lampung*, 9(2), 212-217.
- ANGGRAINI, F. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Yuliaty, H., Yuniar, N., & Zainuddin, A. (2021). Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Pemanfaatan Layanan Inspeksi Visual Asam Acetat (IVA) Di Puskesmas Lepo-Lepo. *Jurnal Kendari Kesehatan Masyarakat (JKKM)*, 1(1), 36-47.
- Setiawati, D. (2014). Human papilloma virus dan kanker serviks. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*.
- Fitrisia, C. A., Khambri, D., Utama, B. I., & Muhammad, S. (2019). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian lesi pra kanker serviks pada wanita pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Muara Bungo 1. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4).
- Sawitri, S., & Sunarsih, S. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks terhadap Motivasi

- Keikutsertaan Wanita Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).
Jurnal Kesehatan, 9(1), 64-69.
- Nasional, Komite Penanggulangan Kanker. "Pedoman nasional pelayanan kedokteran kanker nasofaring." KEMENKES RI (2017).
- Mustika, K. R. Uji Sitotoksitas Ekstrak Kulit Buah Kakao (*Theobroma Cacao L*) Terhadap Sel Kanker Serviks (Hela Cell Line) (Doctoral dissertation).
- Wulandari, A., Wahyuningsih, S., & Yunita, F. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur (WUS) Di Puskesmas Sukmajaya tahun 2016. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 2(2), 93-101.
- Anggraini, N. N., Indrawati, N. D., & Kusumawati, E. (2020). Pemeriksaan Iva Test Kerjasama Pkbi Jawa Tengah Di Lapas Bulu Kelas Ii Semarang Jawa Tengah Iva Examination Of Central Java Pkbi Cooperation Test In Bulu Class Ii Semarang Jawa Central Java.
- Sirait, A. M., & Sulistiowati, E. (2014). Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku dan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. *Indonesian Bulletin of Health Research*, 42(3), 20081.
- Salim, E. S., Bindan, H., Pranoto, E., & Dharma, A. (2020). Analisa Metode Random Forest Tree dan K-Nearest Neighbor dalam Mendeteksi.